

PG KENALKAN NPK PHONSKA PLUS

Acara : Peluncuran Produk NPK Phonska Plus
Tempat : Yogyakarta
Hari/ Tanggal : Kamis, 24 November 2016

Berdasarkan data International Fertilizer Association (IFA), sebesar 50% kondisi lahan pertanian dunia mengalami defisiensi unsur hara mikro Zink (Zn) yang cukup signifikan. Peta defisiensi Zink menunjukkan bahwa Indonesia termasuk wilayah dengan defisiensi terparah di dunia.

Selain pada tanah, IFA menyebutkan 1/3 populasi dunia atau sekitar 2 miliar manusia juga mengalami defisiensi nutrisi Zink pada tubuh. Adapun kebutuhan nutrisi Zink pada manusia utamanya berasal dari asupan pangan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya penambahan unsur hara mikro Zink pada lahan pertanian.

Menjawab kondisi tersebut, PT Petrokimia Gresik (PG) meluncurkan pupuk **NPK Phonska Plus** dihadapan 115 distributornya yang berasal dari provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, di Kota Yogyakarta, Kamis (24/11) malam.

Direktur Produksi PG I Ketut Rusnaya menyatakan bahwa, dari segi fisik, NPK Phonska Plus dikemas dalam kantong dengan berat bersih 25 kilogram, berbentuk granul, berwarna putih, dan bersifat higroskopis (mudah larut dalam air).

Dari segi kandungan, NPK Phonska Plus mengandung unsur hara makro lengkap seperti Nitrogen (N), Fosfor (P_2O_5), dan Kalium (K_2O) dengan kadar masing-masing 15%. Selain itu juga terdapat unsur hara mikro seperti Sulfur (S) 9% dan Zink sebesar 2.000 *part per million* (ppm). Penambahan unsur hara mikro Zink inilah yang membedakan NPK Phonska Plus dengan NPK Phonska bersubsidi biasa.

“Kami ingin menawarkan solusi terhadap masalah defisiensi Zink pada lahan pertanian, sekaligus menawarkan pupuk NPK non - subsidi dengan kualitas yang lebih baik namun tetap dengan harga terjangkau,” ujar Dirprod PG I Ketut Rusnaya.

Sebagai salah satu unsur hara mikro esensial bagi tanaman, Zink bermanfaat dalam memaksimalkan penyerapan unsur hara makro N, P, dan K. Zink juga berfungsi mendukung pertumbuhan vegetatif dan pertumbuhan biji / buah, dan memperkuat daya tahan tanaman terhadap hama / penyakit. Kekurangan Zink berdampak pada kekerdilan tanaman, daun mengecil, ketegaran tanaman berkurang, serta ukuran bulir / buah kecil.

Dirprod PG I Ketut Rusnaya optimis dengan kehadiran NPK Phonska Plus. Pertama, karena besarnya potensi pasar pupuk NPK di Indonesia dengan rata - rata pertumbuhan kebutuhan mencapai 6,53% per tahun. Kedua, dalam dua tahun terakhir, alokasi pupuk NPK bersubsidi hanya sebesar 2,5 juta ton (Permentan 130/2014 dan Permentan 60/2015).

Sementara itu kebutuhan pupuk NPK untuk sektor pangan, hortikultura, dan perkebunan rakyat mencapai 6,6 juta ton per tahun (data Asosiasi Perusahaan Pupuk Indonesia). Adanya selisih atau gap inilah yang dimanfaatkan oleh PG dengan menyediakan pupuk NPK non - subsidi berkualitas dengan harga tetap terjangkau bagi petani.

“Kehadiran NPK Phonska Plus adalah jawaban atas tingginya kebutuhan pupuk NPK di Indonesia,” ujar Dirprod PG I Ketut Rusnaya.

Dari segi kualitas, NPK Phonska Plus telah melewati serangkaian uji aplikasi di sejumlah titik (Kediri, Tabanan, Lombok, Jember, dan Boyolali) bekerjasama dengan universitas dan Balai Penelitian Tanaman Pertanian (BPTP). Uji aplikasi ini membandingkan penggunaan NPK Phonska Plus (NPKS+Zn) dengan NPK Phonska biasa (NPKS, tanpa Zink).

“Dari hasil uji aplikasi, NPK Phonska Plus terbukti mampu meningkatkan panen rata-rata 0,57 ton per hektar gabah kering panen atau 9% lebih besar jika dibandingkan dengan padi yang menggunakan pupuk NPK Phonska biasa tanpa Zink,” jelas Dirprod PG I Ketut Rusnaya.

Sedangkan pada tanaman jagung, uji aplikasi NPK Phonska Plus dilakukan di Jember, Jawa Timur, mampu meningkatkan hasil panen 8% atau 0,68 ton per hektar lebih besar dibandingkan dengan NPK Phonska (NPKS) biasa tanpa Zink.

Selain uji aplikasi, PG juga melakukan *demonstration plot* (demplot) padi sebanyak 772 demplot di 95 kabupaten (8 provinsi) selama 2015 - 2016. Tujuan demplot adalah untuk melihat konsistensi hasil uji aplikasi di lokasi lain dengan kondisi yang lebih beragam. Demplot membandingkan penggunaan pupuk NPK Phonska Plus (NPKS+Zn) dengan pemupukan kebiasaan petani setempat.

“Dari demplot ini kami dapatkan rata - rata peningkatan panen 0,85 ton gabah kering panen per hektar atau naik 12% jika dibanding hasil aplikasi pemupukan petani setempat,” ujar Dirprod PG I Ketut Rusnaya.

Dirprod PG I Ketut Rusnaya menyatakan bahwa PG akan mulai gencar mengampanyekan pentingnya unsur hara mikro Zink, sekaligus menyosialisasikan manfaat dan keunggulan NPK Phonska Plus pada awal tahun 2017 mendatang.

“Kami akan sosialisasikan kepada petani mengenai pentingnya Zink pada lahan pertanian. Sehingga kita tidak sekedar fokus pada unsur hara makro saja, tetapi unsur hara mikro juga penting untuk diperhatikan,” ujar Dirprod PG I Ketut Rusnaya.

Dari segi ketersediaan produk, realisasi produksi NPK Phonska Plus telah mencapai lebih dari 5 ribu ton dan sebagian besar telah didistribusikan ke sejumlah daerah. PG kembali menargetkan produksi dan pemasaran 15.000 ton pada bulan Oktober s.d Desember 2016. Sedangkan pada tahun 2017, PG menargetkan total produksi 100.000 ton.

Dirprod PG I Ketut Rusnaya percaya bahwa sebuah langkah besar berawal dari langkah kecil. Mengacu pada sejarah kesuksesan NPK Phonska pada tahun 2005, dimana saat itu kuantum penjualan hanya 200 ribu ton per tahun, kini kuantum penjualannya telah mencapai lebih dari 2 juta ton per tahun.

“Berawal dari langkah kecil namun konsisten, kami optimis NPK Phonska Plus akan menjadi *market leader* untuk pasar pupuk NPK non - subsidi,” tutup Dirprod PG I Ketut Rusnaya.



PT Petrokimia Gresik

Wahyudi
Sekretaris Perusahaan

SIARAN PERS

Untuk keterangan lebih lanjut hubungi :

Sekretaris Perusahaan : Wahyudi

Kantor : (031) 3981811
Ext. 2218

Handphone :081231976000

Email : wahyudi@petrokimia-gresik.com
whywahjudi61@gmail.com